

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Hasil penelitian yang didapatkan adalah adanya 9 posisi dominan serta 3 posisi negosiasi dari total 12 keseluruhan pemaknaan informan. Hal itu menunjukkan bahwa informan setuju dengan *preferred reading* yang dimiliki peneliti. Makna dominan yang muncul yaitu bahwa narasi utama dalam lirik lagu *Angel Baby* adalah kisah cinta Troye Sivan, Troye menggunakan lirik *Angel Baby* sebagai bentuk ekspresi gaynya, dan lagu *Angel Baby* memuat pesan dan menjelaskan relasi LGBT.

Empat informan kesemuanya berada pada posisi dominan dalam dua dari tiga makna dominan yaitu pada narasi utama dalam lirik lagu adalah kisah cinta Troye dan Troye menggunakan lirik lagu untuk mengekspresikan gay. Posisi negosiasi pada makna dominan hanya berada dalam pemaknaan pada lagu *Angel Baby* yang memuat pesan dan menjelaskan relasi LGBT.

Posisi dominan menandakan bahwa informan menerima pesan secara utuh dan memberikan pendapat yang sama dengan pesan yang dimaknai sebelumnya oleh peneliti. Posisi dominan pada informan yaitu mereka meyakini bahwa narasi utama lagu adalah kisah cinta Troye Sivan terhadap pasangan sesama jenis, kisah cinta sesama jenis itu sesuatu yang ada meskipun dianggap fana dan berdosa, dan Troye menggunakan lirik lagu *Angel Baby* untuk mengekspresikan gaynya. Kemudian posisi negosiasi pada makna dominan tersebut menunjukkan bahwa

informan tidak sepenuhnya menolak pesan dominan, namun tetap memaknai berdasar latar belakang atau konteks mereka. Posisi negosiasi mencerminkan adanya persetujuan terhadap makna itu tetapi tidak sepenuhnya dimaknai dengan maksud dan tujuan yang sama. Posisi negosiasi yang muncul dapat disimpulkan bahwa *Angel Baby* dimaknai sebagai lagu yang memuat pesan kisah cinta heteroseksual sekaligus homoseksual.

Temuan baru pada penelitian ini adalah bahwa penelitian ini dapat membuka diskusi yang berkaitan dengan isu diskriminasi seperti LGBT untuk dapat dilihat dari konteks budaya, bukan konteks moral semata saja. Informan mengetahui bahwa *Angel Baby* memuat pesan LGBT di dalamnya namun mereka tetap menerimanya. Temuan lainnya adalah informan lebih mengutamakan unsur musikalitas sehingga *Angel Baby* dapat diterima di tengah kultur masyarakat Indonesia yang cenderung menolak LGBT serta menerapkan budaya heteronormatif. Informan mempunyai sikap kritis juga mampu mengapresiasi makna yang kaya dan kompleks yang ada dalam *Angel Baby* meskipun juga terdapat interpretasi personal yang dimiliki informan.

5.2 Implikasi

5.2.1 Implikasi Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan kajian ilmu komunikasi dengan mengadopsi teori pemaknaan khalayak oleh Stuart Hall, serta memperluas wawasan tentang nilai-nilai sosial. Melalui penerapan konsep pemaknaan khalayak, konsep media baru, dan Teori Queer, penelitian ini menunjukkan bahwa khalayak menggunakan dan mengonsumsi media sebagai salah satu cara untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan nilai-nilai dan latar belakang mereka. Namun, informasi yang disampaikan melalui media baru tidak selalu selaras dengan pemaknaan yang dimiliki khalayak. Setiap individu memahami makna tertentu

berdasarkan latar belakang sosial dan budaya yang membentuk cara pandang mereka.

5.2.2 Implikasi Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan wawasan mengenai bagaimana khalayak memaknai tema LGBT dalam lirik sebuah lagu. Jika pada umumnya lagu hanya berfungsi sebagai hiburan, lagu *Angel Baby* juga berperan sebagai media untuk menyampaikan gambaran tentang hubungan sesama jenis atau Troye adalah gay. Lagu ini kemudian dikonsumsi oleh khalayak dan memunculkan berbagai interpretasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa informan secara terbuka berbagi pandangan dan pengalaman mereka terkait LGBT. Walaupun setiap informan memiliki pendapat yang berbeda, penelitian ini dapat menjadi dasar awal untuk merancang strategi dalam menghadapi isu diskriminasi atau masalah sosial lainnya di masa yang mendatang.

5.2.3 Implikasi Sosial

Secara sosial, pemahaman tentang LGBT dalam lirik lagu ditafsirkan secara beragam oleh khalayak. Penelitian ini mendorong khalayak untuk lebih kritis dalam mengonsumsi media, tidak langsung menerima apa yang disampaikan, karena media kini dapat dengan mudah digunakan untuk menyampaikan kepentingan kelompok tertentu. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada masyarakat luas mengenai bagaimana LGBT dapat dipromosikan melalui budaya populer yang berhasil *trending* di Indonesia yang khususnya disampaikan melalui sebuah lagu. Selain mempermudah pemahaman terhadap isu melalui medium musik, khalayak juga diharapkan dapat mengambil sisi positif dari penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat keterbatasan dalam penelitian ini karena hanya

berfokus pada analisis lirik lagu *Angel Baby*. Oleh karena itu, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan kajian, tidak hanya terbatas pada lirik lagu tetapi juga mencakup video klip lagu *Angel Baby*. Penelitian terhadap video klip ini penting dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana tema LGBT digambarkan dalam lagu tersebut. Untuk menganalisis video klip, dapat diterapkan pendekatan semiotika dari John Fiske yang melibatkan tiga level pengkodean sosial: level realitas, representasi, dan ideologi. Peneliti juga menyarankan agar penelitian selanjutnya mencari lagu- lagu yang memuat ide atau gagasan yang masih menjadi isu diskriminasi di Indonesia agar dapat memperluas wawasan dan mengetahui pemahaman yang dimiliki oleh masyarakat.